BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Tlogoagung merupakan desa yang terletak di Kecamatan Baureno, Kabupaten Bojonegoro. Desa Tlogoagung ini desa yang berada ditengah-tengah sawah, di lereng pegunungan dan jauh dari perkotaan. Batas Desa ini berbatasan dengan sebelah utara berbatasan dengan desa gajah Kecamatan Baureno, sebelah selatan berbatasan dengan desa Karangan Kecamatan Kepoh Baru, sebelah barat berbatasan dengan Ddsa Selorejo Kecamatan Baureno, sebelah timur berbatasan dengan desa Sumur Agung Kecamatan Baureno. jarak desa ini dengan Kecamatan antara 8 km sedangkan jarak desa ini dengan Kabupaten mencapai 33 km. Desa Tlogoagung ini merupakan desa paling timur Kecamatan Baureno dan Kecamatan paling timur yang ada di Kabupaten Bojonegoro.

Desa Tlogoagung merupakan desa yang masih alami akan kesuburan tanah terbukti dengan adanya penghijaun yang banyak dan persawahan yang luas, dikanan kiri desa ini masih terbentang luas persawahan dan ladang yang sangat luas, hal ini bisa dilihat dari banyaknya sawah dan sedikitnya pemukiman.Masyarakat Tlogoagung ini mayoritas bermata pecaharian sebagai petani. Hal ini di sebabkan desa ini memang kondisinya cocok di buat untuk bertani. Di desa ini cara mengairi sawahnya dengan mengambil air dari telaga dan disungai yang selalu mengalir, sehingga tanaman bisa hidup subur apabila air terjamin dengan baik adapun yang banyak ditanam dengan kondisi seperti ini yaitu ditanami dengan tembakau, jagung, dan kedelai.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada bulan april, mei, juni ini masyarakat mulai banyak yang menanam kedelai dan proses yang sangat panjang, memprosesnya dengan cara menaburkan benih kedelai ke tanah dan proses pemupukannya dengan cara diberi pupuk kandang dan pupuk kimia, hal itu dilakukan agar kedelai yang dihasilkan bisa tumbuh dengan subur dan berisi. Kedelai dari penanaman sampai pemanenan harus menunggu selama 3-4 bulan. Saat pemanenan kedelai di ambil batangnya dan isinya dikeringkan, kemudian di ambil isinya (di grantek) hal seperti ini dilakukan petani setiap musim kemarau dan musim hujan dan setiap satu tahun bisa panen 3x, akan tetapi disini penjualan kurang maksimal dan murah, sehingga ada tengkulak yang membeli dengan harga yang sangat murah perkilonya hanya dihargai Rp. 5000 dan yang paling mahal Rp. 7000. padahal para petani menginginkan harga yang tinggi. dan petani kedelai bisa dikatakan dari modal, pupuk, bibit dan tenaga yang dialaminya tidak sesuai dengan apa yang telah dilakukan oleh petani kedelai sehingga mereka hanya mengeluarkan tenaga dan hasilnya pas-pasan.

Pendapat saya tentang hal seperti ini sebenarnya karena hal lain yang menuntun petani harus menanam kedelai, diantaranya yaitu karena tanah yang cocoknya hanya ditanami kedelai, dan karena keterpaksaan menanam kedelai untuk menyambung hidup entah nantinya rugi ataupun berhasil mereka hanya pasrah. karena ladang didesa ini tidak bisa subur kalau tidak ditanami kedelai dan jagung saja.

Menurut penulis hal seperti ini perlu dientaskan agar masyarakat desa ini bisa memanfaatkan potensinya mereka sendiri tanpa harus dijual ke tengkulak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ataupun ke pasar dengan harga yang kurang maksimal. karena dengan memanfaatkan kedelai menjadi tempe kemungkinan petani kedelai bisa memenuhi kebutuhanya dengan tidak hutang dan meminjam pada orang lain/masyarakatmandiri.

B. RUMUSAN MASALAH

Dalam kajian ini, penulis menginginkan pembatasan masalah diatas bisa lebih fokus terhadap obyek yang akan diteliti dan dapat terselesaikan secara tuntas, maka dirumuskan dengan pertanyaan berikut:

1. Bagaimana proses pendampingan komunitas petani kedelai dalam meningkatkan ekonomi di desa Tlgoagung Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro?
2. Bagaimana hasil dari pendampingan komunitas petani kedelai dalam usaha pembuatan tempe di desa Tlgoagung Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Mengetahui proses pendampingan komunitas petani kedelai dalam usaha pembuatan tempe di desa Tlgoagung Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro
2. Mengetahui hasil dari pendampingan komunitas dalam usaha pembuatan tempe di desa Tlgoagung Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro

D. STRATEGI PENDAMPINGAN

1. Inkulturasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tahap awal yang dilakukan yaitu inkulturasi, kemudian observasi ketempat tujuan dimana proses pendampingan akan dilakukan, disini peneliti mengamati langsung dan tahap awal yaitu memperhatikan kondisi wilayah dengan melihat keadaan, kondisi, kegiatan yang dilakukan warga. Dan wawancara kepada warga setempat untuk mengetahui informasi lebih dalam, mengikuti kegiatan masyarakat agar lebih mengenal dan mengetahui apa yang ada didalam desa tersebut. Seperti Mapping (pemetaan), transect, pemetaan kampung, FGD, pelatihan, mengetahui permasalahan, hasil.

2. Membangun kelompok dengan kordinator wilayah

Langkah selanjutnya yaitu megumpulkan warga dan memulai perencanaan untuk perubahan dalam hal tersebut sudah ada kesepakatan, dengan cara masyarakat berpendapat satu sama lain untuk diskusi bersama antara warga dan kordinator wilayah, sehingga peneliti diterima untuk mendampingi petani kedelai untuk mengubah cara berfikir bagaimana cara memanfaatkan potensi kedelai lokal agar tetap bisa dibuat benih dan bisa diolah menjadi tempe

3. Menganalisis problem komunitas petani kedelai lokal

Peneliti, petani, dan kordinator wilayah akan mendiskusikan bersama-sama untuk menemukan masalah atau problem dan dampak-dampak yang telah terjadi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Menyusun rencana pemecah masalah melalui FGD

Setelah mengumpulkan masyarakat tahap awal melihat beberapa situasi mengenai kedelai didesa Tlogoagung. ini merupakan hasil diskusi bersama masyarakat. Aksi ini diharapkan merubah masyarakat agar bisa mandiri dan memanfaatkan potensinya agar bisa meningkatkan ekonomi masyarakat. Aksi ini di rencanakan setelah mengalami beberapa hasil diskusi dengan masyarakat yang menginginkan adanya penyuluhan mengenai kedelai agar bisa diolah ataupun dimanfaatkan sendiri tanpa harus dijual mentah. Dari beberapa orang yang dilakukan masyarakat setuju untuk diadakanya penyuluhan program tersebut. Perencanaan pelatihan dimulai dari mendata dan mengumpulkan masyarakat Desa Tlogoagung dalam meminta pendapat masyarakat dan penjelasan kepada masyarakat tentang tujuan diadakanya penyuluhan. Bagi masyarakat yang berminat untuk mengikuti penyuluhan tersebut mereka diminta untuk berkumpul, jika tidak menginginkan tidak dipaksa.

5. Melakukan aksi progam pemecahan masalah

Peneliti, petani dan kordinator wilayah akan melakukan aksi progam pemecahan masalah seperti yang telah direncanakan merubah pola berfikir dengan adanya penyuluhan mengenai kedelai agar bisa dimanfaatkan dan diolah sendiri agar bisa meningkatkan ekonomi masyarakat.

E. MANFAAT HASIL PENELITIAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian ini dikerjakan menjadi catatan akademis ilmiah sehingga munculnya pemanfaatan hasil penelitian ini secara teoritis dan praktis bagi para pembacannya, antara lain sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

   Bermanfaat memberikan informasi dan masukan yang dapat memperjelas konsep maupun teori tentang pendampingan komunitas petani kedelai dalam usaha pembuatan tempe di desa Tlgoagung Kecamatan Baureno Kabupaten bojonegoro. Secara umum semua pihak yang membaca hasil penelitian ini akan mengetahui bagaimana memanfaatkan kedelai yang diolah menjadi tempe sehingga dapat dijadikan tambahan refrensi dan bahan masukan bagi peneliti selanjutnya.

2. Secara Praktis

   Manfaat secara praktisnya dari hasil penelitian ini bagi para pembaca khususnya mahasiswa jurusan Pengembangan Masyarakat Islam sebagai refrensi dalam menangani pendampingan yang akan dibuat pendampingan nantinya.

F. ANALISIS STAKEHOLDER

Pihak-pihak yang terkait dan ikut serta dalam membantu proses pendampingan petani kedelai ini yaitu:

1. Perangkat desa

   Dalam melaksanakan penelitian seprti ini tidak lepas dari dukungan perangkat desa terutama dari Kepala Desa, tanpa seizin beliau tidak mungkin peneliti bisa membuat pelatihan di desa tersebut, selain itu jika

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peneliti mengingikan masyarakat untuk berkumpul menjadi lebih mudah dan tidak takut dengan sesuatu yang tidak di inginkan, kalaupun ketika focus pendampingan dan pelatihan beliau ikut lebih bagus dan lebih mudah masyarakat untuk bersuara untuk pemberdayaan masyarakat.

2. Tokoh masyarakat

Tokoh masyarakat disini akan banyak membantu dan mengali data petani mana saja yang mempunyai sawah dan ladang, dan mencari informan yaitu bapak ilyas dan bapak jayi dn bapak gufron yang kebetulan mereka juga memanen kedelai. Beberapa tokoh masyarakat yang dijadikan informan yang bisa diandalkan untuk proses penelitian dalam proses pendampingan.

3. Petani kedelai

Petani kedelai ini yang bisa melancarkan pendampingan yang akan dilakukan secara langsung, karena mereka yang memberi informsi tentang terbelengunya petani kedelai dari tengkulak, dan mereka sering rugi dari pada untungnya, mereka melakukan penanaman karena tidak ada pilihan lain selain menanam kedelai untuk keberlangsungan hidup.

G. SISTIMATIKA PEMBAHASAN

Dalam pembahasan skripsi ini, ada VII bab mengenai pembahasan yang menjadi bahasan dalam memaparkan penulisan yang sesuai denga focus peneliti, sistematikanya yaitu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab 1 : menjelaskan tentang judul skripsi yang diambil penulis atara lain yaitu pendampingan komunitas petani kedelai dalam usaha pembuatan tempe di desa Tlgoagung Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro, latar belakang, rumusan maslah, tujuan riset pendampingan, FokusRiset Pendampingan, strategi pendampingan, perencanaan oprasional, sistematika pembahasan.

Bab II : kerangka teori

Bab III : Metode penelitian yang didalamnya menjelaskan metode penelitian kualitatif yang digunakan dalam proses pendampingan.

Bab IV : merupakan penjelasan tentang gambaran umum desa Tlogo Agung mengenai letak geografis, letak demografis, ekonomi, pendidikan, budaya, dan aset dan potensi yang dimilikinya

Bab V : menjelaskan tentang situasi problematika yang di alami oleh petani kedelai mulai dari penjualan yang sangat murah hingga cara mengatasi agar masyarakat bisa memanfaatkan potensinya dan membuat kelompokMenjelaskan tentang perencanaan progam mulai dari FGD dengan masyarakat, memecahkan masalah, memetakan potensi, mencari solusi, membuat pelatihan.

Bab VI : Hasil perencanaan aksi.

Bab VI : Merupakan akhir kesimpulan dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id